

SMARTPHONE MENJADI KEBUTUHAN PRIMER MAHASISWA DALAM AKTIVITAS PERKULIAHAN

Sheila Wijayanti, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

sheila.wijayanti@unusia.ac.id

Lusiana Putri Ahmadi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

lusi@unusia.ac.id

Abstrak

Saat ini teknologi dalam komunikasi memiliki peran sebagai penunjang akademik. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan dalam memiliki pengetahuan dan informasi dengan sumber yang tepat, sangat diutamakan. Perkembangan teknologi memiliki dampak adanya suatu hubungan dalam berkomunikasi antar manusia yang membuat satu sama lain dapat berlangsung tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Berbagai fungsi komunikasi telah tergabung dalam sebuah alat komunikasi yaitu *Smartphone*. *Smartphone* merupakan ponsel pintar yang telah dikembangkan dengan teknologi canggih pada era modern saat ini. Kemampuannya dalam berinovasi mulai dari fitur, kegunaan, dan resolusi menjadi satu dalam sistem operasionalnya. Kehadiran ponsel pintar ini banyak memberi manfaat dan kemudahan bagi konsumen, khususnya mahasiswa. Penggunaan *Smartphone* pun tergantung konsumen yang menggunakannya. Mahasiswa merasa terbantu dengan adanya *Smartphone* dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan, serta menunjang aktifitas dalam perkuliahan. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang membutuhkan wawancara dari responden teknik quota sampling sebanyak 35 orang adalah mahasiswa prodi Sejarah Peradapan Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Variabel diambil dari adanya aktifitas mahasiswa yang sering kali menggunakan *Smartphone*-nya dalam aktifitas perkuliahan terutama di dalam kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para responden menganggap bahwa *Smartphone* adalah kebutuhan primer yang harus dimiliki di Era modern ini, tanpa adanya *Smartphone*, mahasiswa dapat menganggap akan tertinggal berbagai informasi yang dibutuhkan.

Kata Kunci: *aktivitas perkuliahan, kebutuhan primer, smartphone, teknologi*

Abstract

Technology in communication has a role as academic support. It is due to the need to have knowledge and information from the right sources, which is prioritized. Technological developments have an impact on the existence of a relationship in communication between humans that allows each other to take place without being limited by distance, space, and time. Various communication functions have been incorporated into communication tools, namely Smartphones. Smartphones are Smartphones that have been developed with advanced technology in today's modern era. Its ability to innovate starting from features, usability and resolution is integrated into its operating system. The presence of this Smartphone provides many benefits and conveniences for consumers, especially students. The use of Smartphones also depends on the consumers who use them. Students find it helpful to have a Smartphone in finding information and increase knowledge, as well as supporting activities in lectures. The qualitative method is the

method used in this study which requires interviews from respondents using a quota sampling technique as many as 35 people who are students of the History of Islamic Civilization Study Program at the Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. The variable is taken from the activities of students who often use their Smartphones in lecture activities, especially in class. The results of this study indicate that the respondents consider Smartphone is a primary need that must be owned in this modern era, without a Smartphone, students can think that they will be left behind with the various information needed.

Keywords: *lecture activities, primary needs, smartphones, technology*

Pendahuluan

Dalam interaksi social, makhluk hidup tidak akan lepas dari adanya saling berkomunikasi. Kegiatan komunikasi ini dilakukan menyampaikan dan menerima pesan dari lawan interaksinya. Kegiatan dalam berkomunikasi ini akan dilakukan dalam melakukan proses kehidupan di dunia ini. Menjalin komunikasi anatar sesama menjadi penting, jika antar kedua saling mendapatkan timbal balik dan merasa adanya keterkaitan dalam kegiatan berkomunikasi tersebut. Fungsi dalam komunikasi itu sendiri adalah menyampaikan beberapa pesan yang memiliki makna kepada lawan komunikasinya. Namun, pada zaman seperti sekarang ini, komunikasi memiliki inovasi dengan adanya bantuan dari teknologi yang canggih.

Teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi. zaman modern seperti saat ini, banyak teknologi yang menciptakan fitur canggih untuk mempermudah penggunaannya. Teknologi canggih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pengetahuan informasi yang didapat, fitur yang kekinian, menjadikan teknologi begitu penting dikehidupan masyarakat. Adanya kemudahan dalam berkomunikasi membuat manusia dapat terhubung tanpa dibatasi oleh ruang, jarak, dan waktu. Teknologi canggih itu yakni yang bernama *Smartphone*, yang mana dulu adalah hanya ponsel yang hanya dapat digunakan untuk telepon untuk mendengar suara lawan bicaranya, sekarang dapat melihat lawan bicaranya. Ponsel itu bernama *Smartphone*. *Smartphone* merupakan ponsel pintar yang menawarkan berbagai macam fitur untuk mempermudah konsumennya dalam berkomunikasi.

Terdapat banyak hal mengenai interaksi di mana konsumen *Smartphone* lebih memilih memainkan *Smartphone*-nya, meskipun berada pada suatu kegiatan atau kegiatan sosialisasi dengan orang sekitarnya. Pada abad ke 21 kebanyakan para remaja menghabiskan waktunya hanya untuk menggunakan *Smartphone*-nya daripada melakukan kegiatan sehari-hari atau berinteraksi social secara tatap muka. *Smartphone* memang bukan hal yang tabu untuk dimiliki oleh berbagai kalangan, baik yang memang membutuhkannya maupun yang kurang membutuhkannya. Meski tidak dibatasi kelas sosialnya, kalangan remaja yang paling banyak mendominasi dalam hal kepemilikan, kebutuhan dalam penggunaan *Smartphone*, terbiasa untuk menjalin hubungan komunikasi tanpa tatap muka. *Smartphone* juga menjadi kebutuhan primer yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat, termasuk mahasiswa. Mahasiswa menggunakan

Smartphone untuk aktifitas perkuliahan. Selain menjadi kebutuhan primer, *Smartphone* terkadang juga menjadi salah satu *icon* gaya hidup yang wajib dimiliki. Didukung dengan adanya berbagai macam merek dan tipe yang dimiliki ponsel pintar ini, maka konsumen semakin memiliki banyak pilihan yang mereka sesuaikan sesuai *budget* ataupun sesuai keinginan.

Padahal berdasarkan teori dari Suryana (2008) berkata bahwa kebutuhan pangan, sandang, dan papan masih menjadi hal yang pokok dan selalu menduduki peringkat atas dalam hal permintaan kebutuhan masyarakat. Adanya kelas-kelas konsumsi terbagi berdasarkan tiga kelompok benda, yakni: *Pertama*, kelompok benda baku. Hal ini berarti bahwa sektor produksi primer yang terkait makanan, minuman, dan lain-lain. *Kedua*, kelompok peralatan dasar dan teknologi yang terkait dengan sektor produksi sekunder seperti kendaraan, pakaian, makeup, aksesoris, sandal, dan lain-lain. *Ketiga*, kelompok waktu senggang, yang maksudnya adalah kebutuhan dengan produksi berupa informasi serta komunikasi seperti *Smartphone*, hobi, olahraga, rekreasi, hiburan, dan lain-lain (Featherstone, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Smartphone* tidak lagi termasuk dalam kebutuhan kelompok waktu, namun sekarang malah menjadi kebutuhan primer secara kebutuhan, kegunaan, dan gaya hidup.

Beberapa orang berpendapat bahwa *Smartphone* adalah ponsel yang sama seperti awal mula dahulu muncul, dengan memiliki fitur standart dan menggunakan sistem operasi perangkat lunak yang hanya dapat digunakan telepon dan SMS untuk berkomunikasi. Namun, ada juga yang menganggap bahwa *Smartphone* merupakan ponsel pintar yang menawarkan berbagai fitur canggih seperti sosial media, kamera, music, internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*), pengiriman dokumen, dan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Smartphone* ialah komputer kecil yang praktis dan lebih efektif dengan memiliki fitur canggih dan sederhana. Adanya permintaan kepeminatan ponsel pintar dipengaruhi oleh teknologi canggih yang praktis untuk dibawa kemana – mana dan mudah untuk digenggam.

Pierre Levy (2010), mengatakan bahwa adanya media dapat berkembang. Ada dua pendekatan dalam teori penggunaan media yang dominan, yaitu Pendekatan Integrasi Sosial dan Pendekatan Interaksi Sosial. Pendekatan Integrasi Sosial yakni pendekatan antara manusia dengan media yang sudah berinovasi dengan perkembangan zaman sekarang. Sedangkan, Pendekatan Interaksi Sosial adalah pendekatan manusia dengan media sebagai alat komunikasi dalam bersosialisasi secara virtual. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *Smartphone* saat ini, tidak hanya sebagai alat komunikasi semata, namun juga mendorong adanya pola interaksi sosial yang sama sekali sangat berbeda dengan interaksi tatap muka. Kehadiran *Smartphone* telah merubah sistem dalam berkomunikasi, terutama mahasiswa saat aktifitas belajar mengajar dalam perkuliahan di kampus.

Fitur canggih yang ditawarkan oleh *Smartphone* begitu menggiurkan dibanding ponsel jaman dahulu yang hanya bisa dibuat telepon dan SMS saja. Sekarang *Smartphone* dapat digunakan untuk video, kamera, gambar, musik, internet, social media, bahkan untuk mengirim dokumen ke sesama pengguna.

Kehadiran ponsel pintar atau yang sering disebut *Smartphone* ini memang memberikan banyak manfaat serta kemudahan, khususnya bagi mahasiswa.

Berdasarkan survei wawancara yang diadakan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada 35 mahasiswa prodi Sejarah Peradaban Islam, bahwa penggunaan *Smartphone* banyak ditemukan untuk aktifitas perkuliahan di dalam kelas. Seluruh mahasiswa mengeluarkan *handphone* nya saat jam perkuliahan berlangsung. Hal ini dikarenakan untuk mencari berbagai informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan mata kuliah mahasiswa tersebut. Para mahasiswa prodi Sejarah Peradaban Islam secara aktif mengatakan bahwa *Smartphone* berguna dalam menunjang aktivitas perkuliahan, dengan keunggulan yang ditawarkan oleh fitur layanan *Smartphone* yang semakin canggih. Sehingga, aktivitas perkuliahan yang dilakukan dapat berjalan lancar, efisien dan lebih efektif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penggunaannya, *Smartphone* sangat memiliki berbagai macam fungsi yang dapat membantu mahasiswa dalam memberikan informasi dan pengetahuan baru untuk menunjang berbagai aktivitas perkuliahan, khususnya ketika berada di kelas dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dilihat dari perkembangan masalah saat ini, penulis tertarik untuk mengetahui *Smartphone* menjadi kebutuhan primer mahasiswa prodi Sejarah Peradaban Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dalam menunjang kepentingan aktifitas perkuliahan. Hal ini dikarenakan, dari pengamatan penulis bahwa hampir seluruh mahasiswa tersebut memiliki *Smartphone*.

Metode

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dan observasi dilakukan kepada para mahasiswa/ responden dalam melakukan pengumpulan data. Sebanyak 35 orang mahasiswa dari prodi Sejarah Peradaban Islam di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sebagai responden dalam penelitian ini. Responden keseluruhan merespon dengan baik atas pengajuan pertanyaan ketika diberikan saat wawancara dan observasi dalam survey ini.

Temuan dan Analisis

Komunikasi merupakan suatu bentuk alat untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari - hari. Dengan adanya teknologi zaman sekarang yang semakin canggih, berkomunikasi menjadi sangat mudah, cepat, nyaman, yang kini tidak membuat jarak dan waktu sebagai penghambat untuk melakukan komunikasi. Teknologi yang semakin canggih kini membuat berkomunikasi semakin mudah, efisien, dan efektif. Salah satu contoh teknologi dalam melakukan komunikasi saat ini adalah *Smartphone*. Di mana *Smartphone* merupakan ponsel pintar yang dikembangkan dengan inovasi teknologi yang canggih.

Smartphone yang dulunya hanya sebuah ponsel untuk telepon dan SMS, sekarang menjadi primadona, yang menggeser jenis kebutuhan primer lainnya. Hal ini dikarenakan *Smartphone* memiliki fitur lengkap, efisien, dan efektif. Fitur

yang ditawarkan selain untuk telepon dan SMS, yakni gambar, musik, internet, kamera, maps, dan lain – lain, yang menjadi satu dalam genggam tangan saja.

Pada era zaman sekarang *Smartphone* sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat dalam kegiatan sehari – hari. Hampir seluruh masyarakat sudah merasakan manfaat adanya kemudahan dalam berkomunikasi saat ini dibanding dulu. Selain dalam kehidupan sehari – hari, di dalam dunia pendidikan, ponsel pintar ini sangat memiliki peran penting terutama dalam aktivitas perkuliahan yang diperankan oleh mahasiswa. Selain menjadi kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan keseharian, *Smartphone* juga menjadi *icon* dalam gaya hidup mahasiswa zaman sekarang.

Dalam hasil wawancara dan survey yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 90% mahasiswa/ responden mengatakan bahwa *Smartphone* telah menjadi kebutuhan primer dalam aktivitas perkuliahan. Ada sekitar 31 dari total 35 mahasiswa setuju bahwa *Smartphone* menjadi kebutuhan primer mahasiswa dalam kegiatan aktivitas perkuliahan. Hal ini dikarenakan, *Smartphone* merupakan salah satu jenis alat komunikasi yang canggih, lebih efisien dan efektif untuk dibawa kemana – mana.

Kesimpulan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *Smartphone* jaman sekarang menjadi suatu kebutuhan primer bagi konsumen terutama mahasiswa. Hal ini berlaku juga di lingkungan dan kehidupan sehari – hari yang berdominan dilakukan di kegiatan belajar mengajar dalam perkuliahan pada mahasiswa prodi Sejarah Peradaban Islam, yang berada di lingkungan kampus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. *Smartphone* menjadi salah satu faktor penunjang dalam aktifitas mahasiswa di dalam kelas yang praktis untuk dibawa kemana – mana, dan lebih efisien penggunaannya. Mahasiswa menganggap bahwa *Smartphone* menjadi kebutuhan primer yang wajib dimiliki, baik dalam fungsi, kegunaan, maupun untuk *icon* gaya hidup. Perlu adanya arahan dalam menggunakan ponsel pintar ini agar terciptanya kegunaan dan fungsi yang positif.

Daftar Pustaka

- Dawson, Catherine. (2010). Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Onong U. (2004). Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Featherstone, Mike. (2008). Postmodernisme dan Budaya konsumen. Pustaka Pelajar.
- Levy, Pierre. (2010). New Media Teori dan Aplikasi, Jakarta: Erlangga.
- Littlejohn, Stephen W. Karen A. Foss. (2015). Teori Komunikasi. (Terjemahan) Edisi ke- 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Maleong, Lexy. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmawaty H.P. (2010). Mengenal Ilmu Komunikasi. Jakarta: Widya Padjadjaran.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. (2004). Pengantar Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, Jr. (2011). Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa. Edisi ke- 5 (Terjemahan). Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sumartono. (2003). Kecerdasan Komunikasi (Rahasia Hidup Sukses). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryana. (2008). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba.
- Sutarman, (2009). Pengantar Teknologi Informasi. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta.